



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

MODEL MEMBACA TERBIMBING MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BERJENJANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS I SDN MANGKURA IV KOTA MAKASSAR

Asmaul Husna¹, Lutfi B², Arlyana Marhaendra Waty³

¹Universitas Negeri Makassar / ppg.asmaulhusna12.program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar / lutfi.b@unm.ac.id

³SDN Mangkura IV / arlyanamw@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received: 05-01-2024	
Revised: 10-01-2024	
Accepted: 2-8-2024	
Published, 5-8-2024	
	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SDN Mangkura IV yang terdiri dari 18 orang siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki. Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan teknik tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 68,75% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 87,50%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model membaca terbimbing menggunakan media buku berjenjang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca peserta didik.

Keywords:

Model Membaca

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah

Terbimbing, Media Buku

lisensi CC BY-4.0

Berjenjang, Kemampuan

Membaca



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan hasil teknologi dalam perkembangan dan pertumbuhan proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang *low budget* dan efisien yang meskipun terlihat sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan program pengajaran yang diharapkan. Disamping itu mampumenggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan di digunakan (Arsyad Azhar, 2016 : 2)

Menurut peneliti, Proses pembelajaran membaca pada peserta didik merupakan pekerjaan guru yang berat karena pada fase tersebut fondasi anak untuk bisa mengikuti pembelajaran. Pada tahun 2012-2013 yang lalu pernah terjadi silang pendapat siapakah yang

berkewajiban mendidik anak. Saling lempar tanggung jawab dan membebankan yang lain itulah yang mengidentifikasi beratnya proses pembelajaran untuk meningkatkan minat baca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan membaca yang baik ditandai dengan pengucapan lafal dan intonasi yang tepat. Pengucapan lafal yang tepat maksudnya artikulasi bunyi setiap huruf terbaca dengan sempurna. Sementara intonasi berkaitan dengan tinggi rendahnya suara saat mengucapkan kata demi kata sesuai dengan tanda baca yang membubuhinya. Keterampilan membaca bukanlah keterampilan yang bisa dimiliki Peserta didik secara instan, melainkan melalui proses latihan yang dilakukan secara rutin. Tidak mungkin peserta didik yang baru hanya sekedar mengenal huruf dan tidak diikuti rajin belajar membaca akan terampil dan lancar membaca.

Saat ini kemampuan membaca Peserta didik Indonesia dapat digolongkan rendah. Hal ini dapat dilihat dari PIRLS (survey tentang tingkat membaca pemahaman Peserta didik kelas IV SD secara Internasional oleh IEA setiap periode lima tahun sekali) pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa nilai kemampuan membaca Peserta didik kelas I sekolah dasar di Indonesia adalah 405 dan berada pada urutan 41 dari 45 Negara. Pada penelitian PIRLS tahun 2011, kemampuan membacapeserta didik Indonesia naik menjadi 428 namun tetap berada di bawah nilai minimal yang telah ditetapkan yaitu 500 (Amanah dkk, 2011 : 2-3)

Dalam penelitiannya Nurhadi (2011) menyatakan bahwa membaca tidak lagi menjadi kegiatan utama Peserta didik dan bukan merupakan sebuah kegemaran. Peserta didik lebih memilih untuk mengakses internet daripada membaca. Mengacu pada hal-hal tersebut dapat diambil pemahaman bahwa kemampuan membaca kemampuan membaca peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik Indonesia antara lain 1) Suatu kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang, 2) Minat baca yang lemah, 3) Kondisi perpustakaan yang kurang menunjang, dan 4) Dorongan orang tua yang lemah (Masduki, 1997 : 35-42)

Kurangnya minat membaca yang dialami peserta didik ini pun tidak lain tidak bukan adalah adanya faktor internal dan eksternal. Hal inilah yang dapat menghambat peserta didik memperluas pengetahuan dan pengalamannya dalam membaca. Hambatan-hambatan membaca yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik salah satunya yaitu sulitnya peserta didik tersebut untuk berkonsentrasi dan rendahnya motivasi didalam diri peserta didik itu untuk membaca. Jika faktor internal tersebut adalah dari dalam diri peserta didik tersebut, maka faktor eksternal ini dipengaruhi lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Pada saat inilah peserta didik diperkenalkan mengenai hal yang berhubungan dalam belajar terutama membaca dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik tersebut.

Ada berbagai cara untuk meningkatkan minat membaca peserta didik salah satunya dengan media yang menarik. Media cetak berupa buku dengan gambar dan tulisan yang menarik disebut Buku berjenjang. Selama proses pembelajaran, guru menyatakan bahwa guru belum menggunakan media buku berjenjang sebagai media yang menarik bagi peserta didik dengan tujuan penelitian dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.

Media Buku berjenjang adalah buku bacaan yang disusun sesuai kemampuan membaca peserta didik bukan tingkat sekolah mereka, dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat paling kompleks (ada 6 tingkat), dan dikolaborasikan antara gambar dan teks yang didesain secara baik dan menarik, dan sehingga Peserta didik dapat membaca bersama maupun terbimbing, buku-buku tersebut meningkatkan pemahaman, perluasan kosakata dan pengembangan keterampilan berbahasa, buku-buku ini adalah buku pertama di Indonesia yang

dikategorikan berdasarkan kemampuan membaca peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru maupun tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar peserta didik. Namun faktanya yang ada dalam penerapan kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah belum berjalan lancar. Terdapat kendala dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, salah satu kendalanya yaitu keterbatasan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Mangkura IV Kelas I Kota Makassar proses pembelajaran didalam kelas belum maksimal dikarenakan guru hanya menggunakan buku peserta didik dan guru sebagai media dan sumber belajar dikelas serta pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam artian guru yang lebih aktif. Tidak sesuai apa yang diharapkan pada kurikulum Merdeka dimana yang seharusnya dituntut lebih aktif adalah peserta didik, dan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas penyebab utamanya adalah kurangnya minat membaca Peserta didik. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul “Model Membaca Terbimbing Menggunakan Buku Berjenjang Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Peserta didik Kelas I SDN Mangkura IV Kota Makassar”. Harapannya dari pengembangan Media Buku Berjenjang ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik, dan lebih membuat pembelajaran lebih bervariasi, tidak monoton agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga proses penelitian ini sesuai dengan proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Taggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara- cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat tahapan, yaitu, perencanaan tindakan, pelaksana tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Jika hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan jika hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan

pada siklus berikutnya. Pada penelitian kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswi kelas I SDN Mangkura IV Kota Makassar untuk dilakukan pembelajaran membaca menggunakan media buku berjenjang dengan model membaca terbimbing Penelitian ini dilakukan di SDN Mangkura Kota Makassar yang berlokasi di Jl. Bonto Lempangan No.65 Kota Makaasar. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data yaitu merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Observasi, yaitu menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model membaca terbimbing menggunakan media buku berjenjang pada mata pelajaran tematik. Peneliti di sini sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer. 2. Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan. 3. *Pre Tes* (Tes Awal), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran. *Pre tes* menggunakan lembar *Pre Tes*. 4. *Post Tes* (Tes Akhir), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar peserta didik dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui model membaca terbimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkura IV Kota Makassar pada kelas I dengan Peserta didik berjumlah 32 orang. Perempuan 18 orang dan Laki-Laki 14 orang. Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis pembelajaran yang komprehensif. Analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model membaca terbimbing menggunakan media buku berjenjang pada peserta didik di kelas I SDN Mangkura IV.

Profil SDN Mangkura IV :

NPSN : 40307206

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 421/3023/DP/VIII/2020

Tanggal SK Pendirian : 2020-08-26

SK Izin Operasional : 421/3023/DP/VIII/2020

Tanggal SK Izin Operasional : 2020-08-26

Pembahasan

Hasil kemampuan belajar membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model membaca terbimbing menggunakan media buku berjenjang pada kelas I SDN Mangkura IV Kota Makassar dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama pada peserta didik, peneliti memberikan *pre test* dengan bahan bacaan sederhana dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan kepada pesertadidik .

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar membaca peserta didik sebelum dilaksanakannya penerapan model membaca terbimbing menggunakan media buku berjenjang pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 32 peserta didik pada tes awal (*pre test*) yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 34,37%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah

21 orang atau dengan persentase 65,62%. Dengan nilai rata-rata kelas 65,5. Jadi ketuntasan belajar membaca peserta didik secara klasikal pada tes awal (*pre test*) adalah 34,37%. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar membaca peserta didik pada tes awal (*pre test*).

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar membaca secara klasikal pada tes awal (*pre test*) yaitu sebesar 34,37%. masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca peserta didik menggunakan model membaca terbimbing menggunakan media buku berjenjang. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat dari 32 peserta didik pada siklus I (*Post Test*) yang tuntas berjumlah 22 orang dengan persentase 68,75%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 10 orang atau dengan persentase 31,25%. Dengan nilai rata-rata kelas 74,6 jadi ketuntasan belajar membaca peserta didik secara klasikal pada siklus I (*Post Test*) adalah 68,75%. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar membaca peserta didik pada siklus I (*Post Test*).

Dari hasil penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar membaca secara klasikal pada siklus I yaitu 68,75% sebesar tergolong tinggi. Meskipun demikian hasil belajar membaca peserta didik pada siklus I belum dapat mencapai tahapan ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar membaca peserta didik. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat dari 32 peserta didik pada siklus II (*Post Test*) yang tuntas berjumlah 28 orang dengan persentase 87,50%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 12,50%. Dengan nilai rata-rata kelas 83,3 jadi ketuntasan belajar membaca peserta didik secara klasikal pada siklus II (*Post Test*) adalah 87,50%). Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasilbelajar membaca peserta didik pada siklus II (*Post Test*).

Dari hasil ketuntasan belajar membaca secara klasikal sebesar maka kriteria tingkat keberhasilan belajar membaca peserta didik pada siklus II (*Post Test*) 87,50% dikategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar membaca peserta didik yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari hasil penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar membaca secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 87,50%. tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 87,50%. telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yakni 70% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II

PENUTUP

Hasil kemampuan belajar membaca peserta didik kelas I SDN Mangkura IV Kota Makassar setelah menerapkan model membaca terbimbing menggunakan media buku berjenjang yakni pada siklus I (*Post Test*) dari 32 peserta didik, peserta didik yang tuntas berjumlah 22 orang atau dengan persentase 68,75% dan peserta didik yang tidak tuntas

berjumlah 10 orang atau dengan persentase 31,25% dengan nilai rata-rata kelas 74,6. Selanjutnya pada siklus II (Post Test) dari 32 peserta didik, peserta didik yang tuntas berjumlah 28 orang atau dengan persentase 87,50% dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 12,50% dengan nilai rata-rata kelas 83,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan belajar membaca peserta didik semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafi'ie, Imam. 1999. "Pengajaran Membaca di Kelas – Kelas Awal Sekolah Dasar". Diseminasi. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada FPBS Universitas Negeri Malang. Malang: Universitas Negeri Malang.

S., Masduki. 1977. "Perpustakaan Sekolah sebagai sumber Pengembangan Minat dan kegemaran Membaca". Dalam Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1997. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ammah , Erisy Syawiril. 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*.Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim, hlm, 2-3